

**PERAN CENTER FOR INTERNASIONAL FORESTRY RESEARCH (CIFOR) DI
INDONESIA TERKAIT MEKANISME REDUCING EMISSION FROM
DEFORESTATION AND FOREST DEGRADATION (REDD) 2007-2014**

Oleh: Ibnu Hajar¹

Email: ibnu.hajar9395@gmail.com

Pembimbing: Drs. Tri Joko Waluyo, M.si

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Riau

Program Studi S1 Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research aimed to explain the role of an international organization CIFOR at a Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation in Indonesia. The organization is an organization that focused on forestry research. Since the issue of climate change become the attention of the world and also the attention of student. Indonesia became one of the foremost in support of the issue. In COP 13 which is a string of framework under the UNFCCC appears a scheme for Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation. The scheme also is the reference Indonesia and other countries for support to solve the problem of climate change, such a scheme known as REDD. The theory used in this paper is the role theory. In this research, The method used of qualitative methods, qualitative research is a descriptive understanding. This research found that the role of international organizations in supporting and contributing to problem a country can be as Motivator, communicator, and Fasilitator.

Keywords: *Peran, Perubahan Iklim, CIFOR, COP 13, REDD, UNFCCC, Deforestasi, Degradasi.*

¹ Mahasiswa Hubungan Internasional UR Angkatan 2011

Pendahuluan

Perubahan Iklim merupakan tantangan yang paling serius yang dihadapi dunia di abad 21. Isu lingkungan hidup pertama kali diangkat sebagai agenda dalam hubungan internasional pada tahun 1970-an.² Tepatnya pada tahun 1992 di Rio Janero, Brazil yang di hadiri oleh 180 negara.³ Indonesia adalah negara yang agraris.⁴ Sebutan ini tentunya sudah didukung dengan kekayaan Indonesia yang di pengaruhi dengan geografis dan astronomis Indonesia yang juga serta menjadikan Indonesia sebagai pemilik iklim tropis. Hal tersebut juga yang menjadikan Indonesia sebagai negara dengan hutan terluas ketiga setelah Brazil dan Zaire. Indonesia dikenal juga sebagai paru-paru dunia, namun dalam kenyataan yang terlihat sekarang pengelolaannya mengakitabatkan banyak kerusakan dan juga meningkatkan laju deforestasi dan degradasi hutan. Hal tersebut terjadi karena pengelolaan hutan yang ada hanya mengendalkan atau hanya mengedepankan keuntungan semata atau *jsut money oriented*. Padahal ini bisa menimbulkan emisi karbon dan penyumbang salah satu emisi karbon terbesar setelah energi adalah degradasi dan deforestasi yang semuanya berujung kepada pemanasan global.⁵

² Kajian Isu Pemanasan Global, Sebuah Kritik Terhadap Studi Lingkungan Hidup dalam paradigma Hubungan Internasional. Diakses dari http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=8697&type=10#.WA5XG9R95H0 pada 25 Oktober 2016 pukul 01:54 WIB

³ Lipschutz, Ronnie D. Why Is There No International Forestry Law?: An Examination of International Forestry Regulation, both Public and Private. (UCLA Journal of Environment law and policy, Vol.19, No.1, 2000) hlm 154

⁴ Menurut kamus besar bahasa Indonesia, agraris mengenai pertanian atau tanah pertanian, tetapi dalam penulisan ini makna agraris yang digunakan adalah dalam UUPA yaitu agraris meliputi bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya.

⁵ Dodik Ridho Nurrohmat dkk, Ekonomi Politik Kehutanan: Mengurangi Mitos dan Fakta Pengelolaan Hutan, Jakarta, INDEF, 2010, hlm 157.

Menurut data statistik Kementerian Kehutanan tahun 2011, laju deforestasi di Indonesia pada periode 2000-2010 melesat hingga 1,2 juta hektar hutan alam setiap tahun. Walaupun angka ini telah menunjukkan penurunan sejak 2010, bahaya deforestasi masih mengancam dari pola produksi dan konsumsi yang tidak bertanggung jawab.⁶

Beranjak dari masalah tersebut, Indonesia tentu perlu membenah diri di segi kehutanan maupun kualitas hutan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan hutan dan lingkungannya. Tentunya membenah tersebut tak bisa serta merta dikerjakan secara cepat dan dilakukan oleh Indonesia sendiri, karena masalah iklim dan khususnya hutan dan berbagai permasalahannya tersebut harus ditangani bersama dan juga melibatkan banyak aspek. Aspek aspek tersebut mulai dari pemerintah sendiri, masyarakat, *stake holder* dan juga lembaga-lembaga yang swadaya masyarakat atau LSM hingga organisasi non pemerintah yang bergerak dan punya tujuan untuk membuat hutan menjadi lebih baik.

Langkah Indonesia dalam mencoba memperbaiki hutan dan iklim yang mulai rusak secara global dan khususnya di Indonesia diadani dengan diadakannya Konferensi Para Pihak Konvensi Perubahan Iklim ke-13 (COP 13) di Bali, Indonesia pada tahun 2007 yang menghasilkan Rencana Aksi Bali (*Bali Action Plan*), sebuah rencana atau peta jalan negosiasi strategi iklim global untuk melanjutkan Protokol Kyoto.⁷ Tidak hanya sebagai tuan rumah, Indonesia dengan usulan Bali Roadmap yang isinya antara lain mendorong lahirnya sebuah kesepakatan internasional pasca Protokol

⁶ Kehutanan diakses dari http://www.wwf.or.id/program/reduksi_dampak_li ngkungan/kehutanan/ (di akses pada 1 Agustus 2016, pukul 23:03)

⁷ M. Ade Setiawan, REDD Sebagai *Post Agreement Negotiation* Pasca Protokol Kyoto. (ejournal Ilmu Hubungan Internasional, Volume.2, No.2, 2014) hlm. 334

Kyoto dan strategi pentingnya hutan dalam mitigasi perubahan iklim dengan memperluas skema awal dari RED menjadi REDD.

Dukungan dari luar negeri berdatangan, seperti lembaga Internasional CIFOR yang memang mitra Indonesia dan berpusat di Indonesia, dan juga seperti Norwegia dan Indonesia menyepakati memberikan dana hibah sebesar \$1 miliar di tahun terakhir kesepakatan jika Indonesia mau dan berhasil menjalankan skema usaha menurunkan emisi lewat pencegahan deforestasi dan degradasi hutan. Pada dasarnya skema ini memang kombinasi tujuan pengurangan laju deforestasi dan dan pembiayaan atau bisa disebut upah bagi yang bisa menjaga.

Keberadaan CIFOR dirasa penting mengingat kebutuhan dasar dan kesejahteraan jutaan orang di penjuru dunia sangat tergantung pada sumberdaya hutan, juga CIFOR memiliki ilmu dan kemampuan untuk mendukung Indonesia agar masyarakat, pemerintah dan *stakeholder* siap dalam menjalankan REDD, di lain pihak keberadaan hutan terancam oleh kegiatan konversi lahan untuk pertanian.⁸

Pembahasan

Pada perubahan iklim global akan sangat mempengaruhi komponen lain yang berhubungan dengan empat unsur iklim dan komponen alam, yaitu: (1) Naiknya suhu udara, (2) Berubahnya pola curah hujan, (3) makin meningkatnya intensitas kejadian iklim ekstrim, (4) Naiknya permukaan air laut.⁹ Para ahli lingkungan dan lembaga lembaga terkait melaporkan sejumlah bukti ilmiah bahwa pada abad ke 21 suhu bumi mengalami peningkatan

hingga 2-4,5° C sebagai konsekuensi dari peningkatan gas rumah kaca di atmosfer.¹⁰

Deforestasi pohon tidak hanya mengurangi jumlah karbon yang tersimpan, juga melepaskan karbon dioksida ke udara. Hal ini karena ketika pohon mati, mereka melepaskan karbon yang tersimpan. Menurut *Global Forest Resources Assessment 2010*, deforestasi melepas hampir 1 miliar ton karbon ke atmosfer per tahun, meskipun jumlahnya tidak setinggi yang tercatat dalam dekade sebelumnya. Deforestasi adalah sumber antropogenik (yang disebabkan manusia) terbesar kedua dari karbon dioksida ke atmosfer yang berkisar antara 6 persen sampai 17 persen.

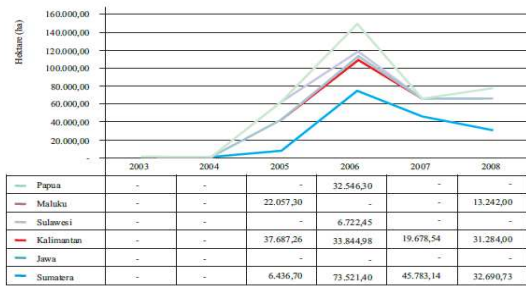
Deforestasi di Indonesia sebagian besar merupakan akibat dari suatu sistem politik dan ekonomi yang korup, yang menganggap sumber daya alam, khususnya hutan, sebagai sumber pendapatan yang bisa dieksploitasi untuk kepentingan politik dan keuntungan pribadi. Kerusakan atau ancaman yang paling besar terhadap hutan alam di Indonesia adalah penebangan liar, alih fungsi hutan menjadi perkebunan, kebakaran hutan dan eksploitasi hutan secara tidak lestari baik untuk pengembangan pemukiman, industri, maupun akibat perambahan. Kerusakan hutan yang semakin parah menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem hutan dan lingkungan disekitarnya.

Gambar 3.1: Perubahan peruntukan kawasan hutan untuk perkebunan 2003-2008.

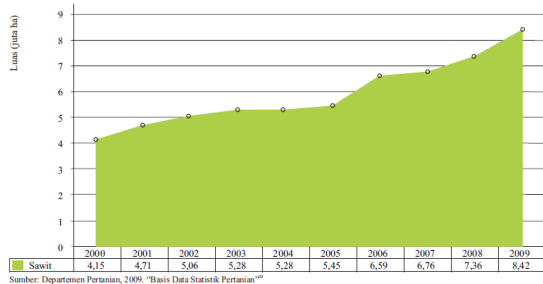
⁸ Sejarah dan Misi CIFOR
<http://www.cifor.org/publications/Html/AR-98/Bahasa/His-Mission.html> Diakses pada 2 Februari 2016. Pukul 06.25 Wib.

⁹ Chairul Muslim, Mitigasi Prubahan Perubahan Iklim Dalam Mempertahankan Produktivitas Tanah Padi Sawah. (Jurnal Penelitian Pertanian Terapan, Vol.13, No.3, September 2013) hlm. 212

¹⁰ Sri Budiastuti, Fenomena Perubahan Iklim dan Kontinuitas Produksi Pertanian(Jurnal EKOSAINS, Vol.2, No.1, Maret 2010) hlm. 33

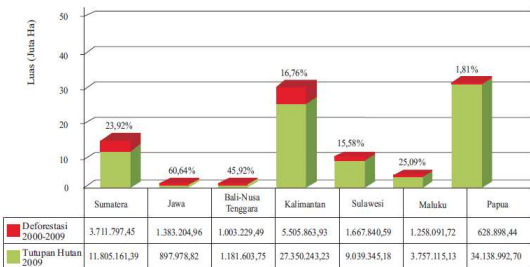


Sumber: Forest Watch Indonesia¹¹
 Gambar 3.2: Perkembangan luas areal perkebunan sawit di Indonesia 2000-2009.



Sumber: Forest Watch Indonesia.¹²

Gambar 3.3: keadaan deforestasi hutan indonesia 2000-2009



Sumber: Potret Keadaan Hutan Indonesia periode 2000-2009, Forest Watch Indonesia¹³

Awal mula REDD adalah pada COP 11 di Montreal pada Desember 2005, UNFCCC mengeluarkan pertimbangan adanya kebijakan strategi penurunan emisi dari deforestasi di hutan tropis. Pada COP 11 ini pula Kosta Rica dan Papua Nugini mengajukan usulan mekanisme

pengurangan emisi ERK (Efek rumah kaca) akibat deforestasi atau RED yang menjadi cikal bakal REDD. Skema ini disepakati pada satu tahun setelah konferensi perubahan iklim ke-13 (Konvensi Kerangka Kerja Perubahan Iklim PBB/ UNFCCC; Konferensi Para Pihak/COP 13) di Bali pada bulan Desember 2007. Setelah satu tahun Rencana Aksi Bali disetujui, para juru runding mengadakan pertemuan COP 14 2008 di Poznan, Polandia. Mereka menyepakati bahwa kegiatan REDD sebaiknya diperluas lagi menjadi REDD+.

CIFOR dan hutan Indonesia merupakan satu pasangan dalam melakukan berbagai kajian dan riset terutama mengenai kehutanan, Indonesia dengan hutannya yang besar juga merupakan wadah yang sangat baik untuk melakukan berbagai riset mengenai kehutanan untuk CIFOR.

Sejak Indonesia menjadikan dirinya sebagai sebuah negara perintis untuk memasukkan hutan dalam skema mitigasi perubahan iklim pada 2007 silam, CIFOR selaku organisasi internasional yang berkepentingan dengan dengan risetnya juga ikut melakukan fungsi dan perannya di dalam mendukung mekanisme yang sudah di adopsi oleh Indonesia. Beberapa peran CIFOR selaku organisasi internasional tak lepas dari peran sebagai komunikator, Motivator dan juga sebagai mediator/perantara dalam hal ini yang bertujuan mendukung dalam pelaksanaan mekanisme REDD di Indonesia.

Pada tahun 2007 CIFOR mengadakan Forest day. Kemudian pada tahun 2009 CIFOR melakukan Study mengenai REDD+ studi ini dikenal dengan nama *Global Comparative Study*. Pada tahun 2011 tepatnya pada bulan April CIFOR meluncurkan situs web REDD-Indonesia, juga pada tahun yang sama tepatnya bulan September CIFOR menyelenggarakan Konferensi Forest Indonesia. Beberapa konferensi, pelatihan dan lokakarya yang diadakan dari tahun 2009 dan 2014.

¹¹ Sumargo, Wirendo, dkk. Potret Keadaan Hutan Indonesia. Bogor: Forest Watch Indonesia, 2011

¹² Sumargo, Potret Keadaan Hutan Indonesia. Op.cit

¹³ Sumargo, Potret Keadaan Hutan Indonesia. Op.cit.

A. Global Comparative Study

Melalui studi banding pelaksanaan REDD + di seluruh dunia, proyek GCS REDD + mengambil sampel kajian dari pengalaman internasional, nasional dan subnasional REDD + untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam merancang dan melaksanakan kebijakan dan proyek REDD +. Proyek ini menimbulkan pertanyaan: Bagaimana REDD + secara efektif dan efisien mencapai tujuan sambil memastikan bahwa bagaimana hasil yang adil ?

Tujuan Global Comparative Study:

1. Menghasilkan pengetahuan dan alat-alat praktis untuk mendukung upaya-upaya untuk mengurangi emisi hutan dengan cara-cara yang efektif, efisien dan adil dan yang menghasilkan manfaat tambahan.
2. Membuat informasi ini mudah diakses oleh mitra kami dan komunitas REDD seluruh.
3. Mempengaruhi desain dan penerapan REDD di tiga skala: global, nasional, dan lokal.

Proyek GCS REDD+ ini memiliki 3 tahapan atau fase, 5 Modul, dan, 4 komponen pelaksanaan.¹⁴

Gambar 4.1 : Gambaran mengenai Tahapan dan Modul dalam GCS

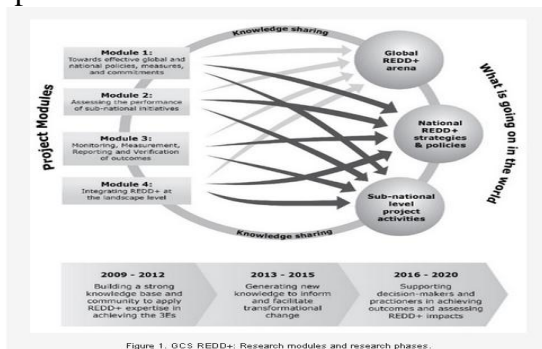
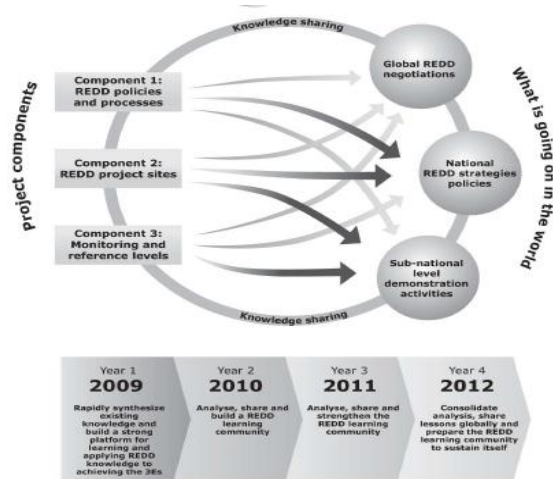


Figure 1. GCS REDD+ Research modules and research phases.

Pada tiap komponen dalam Pelaksanaan *Global Comparative Study* CIFOR memiliki beberapa poin yang dikerjakan. Pada poin Satu, CIFOR dan

¹⁴ Tentang GCS Comparative Study. Diakses dari <http://www.cifor.org/gcs/about-gcs-redd/> diakses pada 27 November 2016 pada pukul 03:50 WIB

mitranya meluncurkan Studi pembuatan profil 12 negara yang menerapkan REDD+ , yang mengamati kegiatan-kegiatan nasional dan subnasional REDD+ di 12 negara.



Di Indonesia dalam komponen 2 dilakukan di enam wilayah proyek REDD+ :

1. Kalimantan *Forest and Climate Change Partnership*, Kalimantan Tengah, Indonesia.
2. *Katingan Peatland Restoration and Conservation Project*, Kalimantan Tengah, Indonesia.
3. *Ketapang Community Carbon Pools*, Kalimantan Barat, Indonesia.
4. *Rimba Raya Biodiversity Reserve Project*, Kalimantan, Indonesia.
5. *TNC Initiative Within The Berau Forest Carbon Programe*, Kalimantan Timur, Indonesia.
6. *Ulu Masen REDD+ Initiative*, Aceh, Indonesia.

Hasil proyek ini adalah, *Panduan untuk mempelajari dampak proyek REDD+ terhadap mata pencarian*, dipublikasikan pada tahun 2010.¹⁵ *Mewujudkan REDD+: Strategi nasional*

¹⁵ Pedoman untuk mempelajari berbagai dampak proyek REDD+ bagi mata pencarian. Diakses dari <http://www.cifor.org/library/3504/pedoman-untuk-mempelajari-berbagai-dampak-proyek-redd-bagi-mata-pencarian/> diakses pada 2 Desember 2016 pada pukul 05:28 WIB

dan pilihan kebijakan, yang dipublikasikan pada tahun 2009.¹⁶

B. Pembangunan Website

CIFOR bersama Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan (FORDA) meluncurkan sebuah situs web atau *website* dalam bahasa Indonesia pada tahun 2011 untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan tentang hutan, perubahan iklim dan REDD+ untuk semua pihak yang terkait baik pemerintah, masyarakat sipil, media maupun masyarakat hutan setempat.¹⁷

C. Pelatihan, Konferensi dan Publikasi

• Konferensi Hutan Indonesia

Pada Tanggal 27 September 2011, CIFOR menyelenggarakan konferensi “Hutan Indonesia” di Hotel Shangrila, Jakarta. Konferensi yang dihadiri Oleh sekitar 1000 Peserta mewakili sektor pemerintah, bisnis, masyarakat sipil dan donor International. Kehadiran seluruh komponen itu adalah untuk mendiskusikan masa depan hutan Indonesia yang merupakan hutan terbesar ketiga di dunia.¹⁸ Acara konferensi Hutan Indonesia yang berjudul “Alternatif Masa Depan Untuk Memenuhi Kebutuhan

¹⁶ Mewujudkan REDD+: Strategi nasional dan berbagai pilihan kebijakan. Diakses dari <http://www.cifor.org/library/3318/mewujudkan-redd-strategi-nasional-dan-berbagai-pilihan-kebijakan/> diakses pada 2 Desember 2016 pada pukul 06:18 WIB

¹⁷ Laporan singkat CIFOR, Brief CIFOR 1402 CIFOR dan Indonesia Kemitraan untuk hutan dan manusia, diakses dari https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjlnZG0y5bQAhXFfY8KHceHD8IQFggeMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.cifor.org%2Fpublications%2Fpdf_files%2FBooks%2FBCIFOR1402.pdf&usq=AFQjCNGsbN-f2IahSK8IC2SIXgEE6-k6Yg&sig2=0DR2j78f7mI98QRLlhGwA diakses pada 07 November 2016 pukul 18:58 WIB

¹⁸ Konferensi Hutan Indonesia. Diakses dari <http://www.forestday.org/id/events/konferensi-hutan-indonesia.html> diakses pada 28 November 2016, pada pukul 21:33 WIB

pangan, kayu, energi dan REDD+” ini dihadiri oleh tokoh-tokoh penting yang berasal dari Indonesia hingga dari Norwegia, Panelis dan Moderator dari berbagai kalangan dan negara. Acara Konferensi Hutan Indonesia ini juga diliput berbagai media, mulai dari media cetak hingga radio.

• Pelatihan Bagi Media

Pada pelatihan mengenai penulisan REDD+ bagi media ini diadakan tanggal 9-11 April 2011 yang diikuti oleh 17 peserta. Peserta berasal dari media massa nasional dan daerah, diantaranya dari Kaltim Pos (Maturidi), Erwan (Riau Pos), Richard (Tribun Pontianak). Mereka menginap di Mercure Sanur, Denpasar, Bali. Pada acara pelatihan tersebut temanya mengenai Pelatihan untuk jurnalis mengenai REDD plus dan peran lahan basah. CIFOR dalam hal ini juga bekerjasama dengan SIEJ (Society of Indonesia Environmental Journalist) dan Internews.

• Pelatihan Web Administrator

Pelatihan Web Administarsi ini diadakan mengingat pada tahun 2014 merupakan masa transisi pengelolaan Website REDD-I ke badan Litbang, karena pada tahun 2015 sepenuhnya pengelolaan Website akan diserahkan kepada Badan Litbang Kehutanan. Juga untuk meningkatkan kapasitas dari Web Administrator pada masa transisi tersebut, Sekretaris Badan Litbang Kehutanan bersama CIFOR menyelenggarakan pelatihan Joomla Web Administrator di Lab. Sistem Informasi Geografi, Bogor. Acara pelatihan ini diadakan selama empat hari, tanggal 27-30 Januari 2014.¹⁹

• Publikasi Cetak dan Online

Sejak 1993, CIFOR telah mempublikasikan lebih dari 800 artikel jurnal, buku, bab, makalah, dan buletin kebijakan dan teknis terkait kehutanan

¹⁹ Rizda, Bekerjasama dengan CIFOR, Badan Litbang Kehutanan selenggarakan Pelatihan Joomla Web Administrator. Diakses dari <http://www.fordamof.org/index.php/berita/post/1631> diakses pada 05 Desember 2016. Pada pukul 00:31 WIB

Indonesia. CIFOR menerjemahkan sejumlah besar hasil penelitiannya agar dapat digunakan oleh masyarakat Indonesia dan jumlah dokumen yang diterjemahkan terus meningkat. Pada tahun 2011, lebih dari 75 publikasi tersedia dalam bahasa Indonesia.

Situs web CIFOR semakin menjadi tujuan *online* dalam hal pilihan atas penelitian berkualitas tinggi, data, dan informasi lain mengenai hutan Indonesia – khususnya untuk pemangku kepentingan di Indonesia. Jika penelitian kehutanan CIFOR dicari lewat Google Books pencarian dari Indonesia muncul lebih sering dibandingkan dari negara lain. Brasil, di tempat kedua, sebanyak kurang dari separuh banyaknya pencarian dari Indonesia.

KESIMPULAN

Deforestasi dan degradasi lahan selalu berkaitan dengan hutan dan pengelolaan hutan, deforestasi dan degradasi hutan termasuk penyebab awal dari perubahan iklim di dunia. Perhatian dan kepedulian terhadap perubahan iklim tidak hanya ditunjukkan oleh negara maju saja, perhatian juga di tunjukan oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia, karena Indonesia merupakan negara dengan luas hutan yang cukup luas.

Indonesia juga termasuk kedalam negara penyumbang deforestasi dan degradasi hutan, Indonesia mempunyai angka deforestasi hutan mencapai 1,17 juta ha pertahun atau 2% dari hutan Indonesia tiap tahunnya. Menurut data Kementerian Kehutanan Indonesia 130 juta hektare yang tersisa di Indonesia, 42 juta hektare diantaranya sudah ditebang. Angka tersebut cukup besar untuk menjadi penyumbang emisi gas dunia.

Sejak kesepakatan awal mengenai skema baru REDD ini Indonesia terlihat memiliki peranan penting dalam menjaga perubahan iklim selain karena Indonesia telah sepakat juga karena Indonesia memiliki hutan yang luas yang bisa dijadikan momentum dan kesempatan

dalam skema ini, namun berhasilnya skema yang akan di adopsi Indonesia tergantung kepada pihak-pihak yang andil dalam mendukung skema ini. Momentum ini juga menjadi tantangan bagi Indonesia untuk mengoptimalkan perannya pada skema ini.

Salah satu pihak yang terlibat dalam skema pengurangan emisi ini selain pemerintah dan masyarakat adalah lembaga-lembaga riset yang bisa menjadi dukungan tambahan dengan keilmuannya, salahsatu lembaga itu adalah CIFOR, CIFOR merupakan sebuah organisasi nirlaba yang bermakarkas besar di Indonesia.

Peran yang dilakukan CIFOR tersebut di laksanakan dalam beberapa program dan kegiatan, yaitu : (1) *Global Comparative Study*, Global Comparative Study adalah kajian atau studi komparative secara global yang bertujuan mengkaji dan menganalisa mengenai skema REDD+ yang dijalankan di negara-negara dan skema-skema RED+ yang dijalankan di tiap daerah proye REDD. (2) Pelatihan, konferensi dan publikasi. Pelatihan-pelatihan dan Konferensi yang dilakukan CIFOR terkait dengan upaya CIFOR agar skema REDD+ ini menjadi agenda global yang bisa dipahami semua sektor hingga semua sektor bisa mendukung upaya mitigasi REDD+ tersebut. (3) Pembangunan *Website redd-indonesia*, pembangunan website redd-indonesia merupakan kegiatan kerjasama dengan kementerian kehutanan Indonesia dalam hal mengupayakan semua hasil penelitian dan semua informasi bisa diakses oleh masyarakat dan para stakeholder, juga menjadi acuan pembelajaran bagi kalangan penstudi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Angelsen, A. with Brockhaus, M., Kanninen, M., Sills, E., Sunderlin, W. D. and Wertz-Kanounnikoff, S. Realising REDD+: National

- strategy and policy options. CIFOR, Bogor, Indonesia. 2009
- Bakhry, Umar S. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. University Press: Jakarta, 1999.
- Biddle and Biddle, Community Development. New York: The Rediscovery of Local Initiative, Holt and Winston, 1965
- CIFOR, CIFOR dan Indonesi: Kemitraan untuk Hutan dan masyarakat. Bogor, CIFOR, 2012.
- Dermawan, A., dkk., Mencegah Risiko Korupsi pada REDD+ di Indonesia. Bogor: 2011.
- Dodik Ridho Nurrohmat dkk, Ekonomi Politik Kehutanan: Mengurangi Mitos dan Fakta Pengelolaah Hutan, Jakarta, INDEF, 2010.
- John Baylis, Steve Smith. The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations, UK: Oxford University press, 1999.
- Michael Hass dalam James N. Rosenau, International Politic and Foreign Policy: A Reader in Research and Theory. New York: The Free Press, 1969.
- Mas' oed, Mohtar. Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi. Jakarta : LP3ES 1994.
- Muhajir, Mumu. Tanggapan kebijakan perubahan iklim di Indonesia: Mekanisme Reducing Emmision from Deforestation and Forest Degradation (REDD) sebagai kasus. Jakarta: Epistema Institute, 2010.
- Purnomo, Agus. Menjaga Hutan Kita, Pro Kontra Kebijakan Moratorium Hutan dan Gambut Jakarta: Gramedia, 2012.
- Sunderlin, W.D.; Resosudarmo, I.A.P., Laju dan Penyebab Deforestasi di Indonesia: Penelaahan Kerancuan dan Penyelesaiannya, Bogor: CIFOR, 1997.
- Wardhana, Wisnu Arya. Dampak Pemanasan Global Bencana Mengancam Umat Manusia, Sebab, Akibat, dan penanggulangannya, yogyakarta: Andi, 2010
- JURNAL**
- Budiastuti, Sri. Fenomena Perubahan Iklim dan Kontinuitas Produksi Pertanian(Jurnal EKOSAINS, Vol.2, No.1, Maret 2010.
- Lipschutz, Ronnie D. *Why Is There No International Forestry Law?: An Examination of International Forestry Regulation, both Public and Private.* UCLA Journal of Enviroment law and policy, Vol.19, No.1, 2000.
- M. Ade Setiawan, REDD Sebagai *Post Agreement Negotiation* Pasca Protokol Kyoto. ejournal Ilmu Hubungan Internasional, Volume.2, No.2, 2014.
- Muslim, Chairil. Mitigasi Prubahan Perubahan Iklim Dalam Mempertahankan Produktivitas Tanah Padi Sawah. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan, Vol.13, No.3, September 2013.
- Said Alfrillian Noor, Kejasama Konservasi HutanAnatara Indonesia-Norwegia dalam Kerangka REDD+ Tahun 2010. eJournalIlmuHubungan Internasional, Volume 1, Nomor 2, 2013.
- Saeri, M. "Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradikmatik". Jurnal Transnasional, Vol.3, No.2, Februari 2012.
- Yayuk Siswiyanti, dkk, Prospek Implementasi Perubahan Iklim Dalam Pengelolaan Hutan Indonesia. Jurnal Analisa Kebijakan Hutan, Vol.12, No.1, April 2015.
- Wicaksono, Dian Agung. Ananda Prima Yurista. Konservasi Hutan Partisipatif Melalui REDD+. Jurnal Wilayah dan Lingkungan, Vol.1, No.2, Agustus 2013.
- Artikel, Laporan dan Working Papers**

- CIFOR, REDD: Apakah itu ? Pedoman CIFOR tentang hutan, perubahan iklim dan REDD. CIFOR, Bogor, Indonesia, 2010.
- Enis Tristiana, Penyelenggaraan Karbon Hutan Terkait Keberlanjutan Pengelolaan Hutan Di Indonesia (Studi Tentang Pasal 3 Ayat (3) Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.20/Menhut-II/2012). Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, 2014.
- Indrarto, G.B., Murharjanti, P., Khatarina, J., Pulungan, I., Ivalerina, F., Rahman, J., Prana, M.N., Resosudarmo, I.A.P. dan Muharrom, E. 2013 *Konteks REDD+ di Indonesia: Pemicu, pelaku, dan lembaganya*. Working Paper 105. CIFOR, Bogor, Indonesia.
- Laporan CIFOR 2012, CIFOR dan Indonesia: Kemitraan untuk Hutan dan Masyarakat. CIFOR, Bogor, Indonesia. Maret 2012.
- Presentasi Claudio de Sassi dan Charisty Pratama dalam "Understanding Transformational Change for REDD+ Implementation in Indonesia –Workshop and Policy Dialogue" Jakarta, August 24 2015.
- Runi Nurhayati, "Mekanisme REDD Sebagai Isu Penting Indonesia pada UNFCCC 13." *Global dan Strategis 3, no. 1*. 2010,
- Statistik kehutanan Indonesia 2007, Perhitungan deforestasi 7 Pulau besar di Indonesia tahun 2000-2005, Departemen kehutanan. Jakarta, 2008.
- Sumargo, Wirendo, dkk. Potret Keadaan Hutan Indonesia. Bogor: Forest Watch Indonesia, 2011.
- The Nature Resources Development Center, MODUL: Konsep REDD+ dan Implementasinya, The Nature Conservancy, Jakarta, 2013.
- UN-REDD PROGRAMME, Ecuador: successfully positioned to implement national REDD+ Action Plan, November 2015.
- Yunafsi, Degradasi Hutan dan Penanggulangannya, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatra Utara, 2008.
- Website**
- apa itu REDD? diakses dari <http://www.greenpeace.org/seasia/id/campaigns/melindungi-hutan-alam-terakhir/apa-itu-redd/> diakses pada 26 Februari 2016.
- Budi Kritanty, Dyah Puspasari. Improving Understanding of Forest and Climate Change in Indonesia. Di akses dari <http://actlocalfirst.org/2014/01/improving-understanding-of-forests-and-climate-change-in-indonesia/> diakses pada 05 Desember 2016.
- CIFOR Strategi dari http://www.cifor.org/publications/pdf_files/Books/BCIFOR1202.pdf pada 8 Agustus 2016.
- Destriyana, 10 Negara Dengan Hutan Terluas DI Dunia, Indoneswia ke - 9, <http://www.merdeka.com/>, di akses pada tanggal 27 Agustus 2016.
- Informasi tentang CIFOR diakses dari <http://blog.cifor.org/id/tentang-cifor/> pada 22 Oktober 2016.
- Introduction* of REDD diakses dari <http://www.cifor.org/carbofor/redd.html> di akses pada 22 Oktober 2016.
- Kajian Isu Pemanasan Global, Sebuah Kritik Terhadap Studi Lingkungan Hidup dalam paradigma Hubungan Internasional. Diakses dari http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=8697&type=10#.WA5XG9R95H0 pada 25 Oktober.
- Kehutanan diakses dari http://www.wwf.or.id/program/reaksi_dampak_lingkungan/kehutanan/ (di akses pada 1 Agustus 20016.
- Laporan singkat CIFOR, Brief CIFOR 1402 CIFOR dan Indonesia Kemitraan untuk hutan dan manusia, diakses dari

- https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjlnZG0y5bQAhXF5Y8KHceHD8IQFggeMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.cifor.org%2Fpublications%2Fpdf_files%2FBooks%2FBCI%2F1402.pdf&usq=AFQjCNGsbN-f2IahSK8IC2SIXgEE6-k6Yg&sig2=0DR2j78f7mI98QRL1hgGwA diakses pada 07 November 2016.
- Lembar Fakta http://www.wwf.or.id/berita_fakta/lembar_fakta/?10741/Deforestasi pada 22 Oktober 2016.
- Misi CIFOR. Diakses dari <http://www.cifor.org/publications/Html/AR-98/Bahasa/His-Mission.html> Diakses pada 8 Agustus.
- Pengertian Emisi. Diakses dari <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/EMISI> Diakses pada 22 November 2016.
- Pengertian REDD, Diakses dari http://www.wwf.or.id/tentang_wwf/upaya_kami/iklim_dan_energi/solusikami/mitigasi/redd/ Diakses pada 22 November 2016, Pukul 22:43 WIB
- Peraturan Menteri Kehutanan No.30/2009 tentang definisi deforestasi, tersedia di <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEWjb7ML6spfQAhVVK48KHVTmAk0QFgg5MAU&url=http%3A%2F%2Fpp.dephut.go.id%2Fdownload.php%3Ffile%3D13935953591393595360.pdf&usq=AFQjCNHktXMwmn9E17EBhV5VNWxu4G5-sQ&bvm=bv.137904068,d.c2I> diakses pada 08 November 2016.
- Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pusat Penelitian Kehutan Internasional tentang Kedudukan Markas Besar Pusat Penelitian Kehutan Internasional, diakses dari <http://treaty.kemlu.go.id/index.php/treaty/index> diakses pada 16 November 2016.
- Profil CIFOR, diakses dari <http://www.cifor.org/about-cifor/> pada 2 Februari 2016.
- Reduksi dampak lingkungan /Kehutanan diakses dari http://www.wwf.or.id/program/reduksi_dampak_lingkungan/kehutanan/ di akses pada 1 Agustus 2016.
- Sejarah dan Misi CIFOR diakses dari <http://www.cifor.org/publications/Html/AR-98/Bahasa/His-Mission.html> pada 02 Februari 2016.
- Strategi CIFOR 2010-2018 Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Center_for_International_Forestry_Research#cite_note-strat-1 pada 07 november 2016.
- Tentang BATAN diakses dari https://en.wikipedia.org/wiki/Center_for_International_Forestry_Research#cite_note-3 diakses pada 07 november 2016.
- Tentang CIFOR <http://www.cifor.org/publications/Html/AR-98/Bahasa/His-Mission.html> Diakses pada 8 Agustus 2016.
- Tentang fokus penelitian CIFOR tersedia di <http://www.cifor.org/crp6/crp.html> diakses pada 07 novemeber 2016.
- Tentang FORDA tersedia di https://en.wikipedia.org/wiki/Center_for_International_Forestry_Research#cite_note-2 diakses pada 07 november 2016.
- Visi CIFOR diakses dari <http://blog.cifor.org/id/> pada 22 Oktober 2016.
di akses pada tanggal 27 Agustus 2016.